Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti

BUKU PANDUAN MUSEUM KEPRESIDENAN RI BALAI KIRTI

Jilid VI: Bapak Pertahanan Susilo Bambang Yudhoyono

balaikirti MuspresRI Balai Kirti

BUKU PANDUAN
MUSEUM KEPRESIDENAN RI BALAI KIRTI

Jilid VI: Bapak Pertahanan Susilo Bambang Yudhoyono

Museum Kepresidenan RI Balai Kirti
Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

BUKU PANDUAN
MUSEUM KEPRESIDENAN RI BALAI KIRTI

Jilid VI: Bapak Pertahanan Susilo Bambang Yudhoyono

Penanggung Jawab
Kepala Museum Kepresidenan RI Balai Kirti
Dewi Murwaningrum

Penulis
Wakhid Nur Effendi

Editor
Kartum Setiawan
Doni Fitra

Layout dan Grafis
Erti Pangestiati

Fotografer
Sandi Tirta

Diterbitkan oleh Museum Kepresidenan RI Balai Kirti
Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera
Syalom
Om swastiastu
Namo buddhaya
Salam kebajikan
Rahayu

Puji dan syukur marilah kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya penyusunan Buku Panduan Koleksi Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Buku Panduan Koleksi sendiri merupakan buku acuan bagi pengunjung museum yang berisikan tentang informasi dan fungsi Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti beserta dengan koleksi-koleksi yang tersimpan di dalamnya. Penyusunan Buku Panduan Koleksi ini merupakan upaya untuk meningkatkan informasi keberadaan Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti.

Keberadaan Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti bertujuan untuk menyimpan jejak langkah kepemimpinan para Presiden Republik Indonesia yang telah purna bakti. Museum pada masa ini sejatinya merupakan sarana edukasi untuk memperluas wawasan kebangsaan, pendidikan karakter, dan tempat untuk mengenalkan identitas serta jati diri bangsa.

Ucapan terima kasih kepada segenap tim yang telah membantu proses penyusunan Buku Panduan Koleksi ini. Semoga dengan adanya Buku Panduan Koleksi ini dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang sejarah pemimpin bangsa kepada pengunjung Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti.

Kami menyadari bahwa Buku Panduan Koleksi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu adanya saran dan masukan yang membangun kami harapkan untuk penyempurnaan buku ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam museum di hati.

Kepala
Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti

Dra. Dewi Murwaningrum, M.Hum

PROKLAMASI
PANCASILA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO 6

KOLEKSI DAN MEMORABILIA PRESIDEN KEENAM RI SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Perangkat Busana 12

Perangkat Kerja 22

Bintang Penghargaan 35

Capaian dan Prestasi 58

Bersama Para Pemimpin Dunia 68

Bercengkerama Bersama Keluarga 82

INFORMASI KUNJUNGAN 89

Presiden Keenam RI
Prof. Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono

SBY adalah kependekan dari nama Susilo Bambang Yudhoyono. Sebelumnya, sapaan “Sus, Susilo atau Pak Bambang” lebih dikenal. Nama SBY dipopulerkan pada masa kampanye kepresidenan pada tahun 2003-2004. Ketika terpilih sebagai Presiden dengan mengalahkan empat pasang kandidat (Wiranto-Salahuddin Wahid; Amien Rais-Siswono Yudhohusodo; Megawati Sukarnoputri-Hasyim Muzadi; Hamzah Haz-Agum Gumelar), nama SBY, yang berpasangan dengan Jusuf Kala (JK) menjadi sapaan yang lebih populer. Dalam masa kepresidenannya, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memperkenalkan politik soft power, yang memindahkan diplomasi senjata ke bahasa. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga memaparkan “zero enemy”, bahwa satu musuh itu sudah terlalu banyak.

Gempa tektonik dan disusul rekahan di dasar Samudera Hindia pada 26 Desember 2004 itu membuat air surut dan kemudian naik hingga puluhan meter begitu tiba di pantai, yang mengakibatkan pantai-pantai terbanjiri air samudera. Mencabut segenap kontur pantai, rumah, kapal besar, pepohonan, bangunan, dan manusia. mereka yang di darat itu terangkat, tenggelam, dan terempas oleh terjangannya. Sekitar 200 ribu penduduk Aceh sendiri tewas dan/atau hilang oleh tsunami dahsyat itu. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang disiplin ilmu kemiliteran infantrinya sewaktu belajar di Fort Benning, Georgia, Amerika Serikat adalah "mobilisasi pasukan", menerapkan ilmu itu demi mempercepat pemulihan Provinsi Aceh yang telah hancur fisik dan infrastrukturnya. Aceh yang semula daerah tertutup dan menjadi kawasan militer terbatas karena adanya separatis Gerakan Aceh Merdeka (GAM), oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dinyatakan sebagai zona krisis/bencana dan daerah terbuka.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menepis kecurigaan bahwa GAM akan memanfaatkan kondisi itu demi keuntungan perjuangannya. Begitu pula negara lain yang akan mengamati setiap kontur bumi Aceh. Apalagi Aceh memang telah hancur berantakan, sehingga sungguh tidak bermoral apabila perang akan berlanjut di tengah tragedi kemanusiaan yang sangat dahsyat ini. Intuisi SBY benar. Banyak negara menaruh simpati pada bencana dahsyat di awal abad ke-21 itu. Akhirnya dari komitmen hingga bantuan mengalir deras ke Aceh, baik dari negara maupun organisasi masyarakat sipil seluruh dunia. Aneka prasarana fisik serta bantuan kependidikan dan pemulihan psikologis tiada henti mengalir. Presiden membentuk BRR (Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi) yang diketuai oleh Dr. Kuntoro Mangkusobroto demi mengoordinasikan segenap bantuan, kerjasama, maupun dukungan lainnya terbuka. GAM bersedia diajak berunding kembali. Presiden memerintahkan Wakil Presiden Jusuf Kalla untuk mendekati tokoh-tokoh GAM di Helsinki melalui perantaraan mantan Presiden Finlandia, Martti Ahtisaari. Akhirnya, dalam perundingan yang alot antara kedua belah pihak, perdamaian Aceh pun ditandatangani pada 15 Agustus 2005. Tidak ada lagi tuntutan merdeka. Mereka bersedia masuk ke dalam pelukan Ibu Pertiwi kembali.

Inilah wujud *soft power* model Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang mengedepankan dialog, persuasi, dan perundingan. Tugas berat perdamaian itulah yang kemudian menginspirasi penyelesaian kasus Poso, Ambon, dan yang terberat adalah Organisasi Papua Merdeka (OPM) yang masih belum usai hingga saat ini. Bahkan Timor Leste menjadi semakin harmonis berkat kontak pribadi Xanana Gusmao dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Di sela-sela tugas, beliau memang dikenal sebagai inisiator ulung dalam isu-isu strategis dunia. SBY memperkenalkan isu lingkungan hidup dan demokrasi. Bangsa Indonesia juga mengambil peran dalam isu multilateral seperti isu perlucutan senjata dan proliferasi, penanggulangan terorisme, *Millenium Development Goals* (MDGs), ketahanan pangan, ketahanan energi, pembangunan berkelanjutan, perubahan iklim, keanerakagaman hayati, perlindungan sumber daya hayati dan pengetahuan tradisional, dan ekspresi budaya tradisional.

Prasasti Peresmian

“Setiap Presiden ingin berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negaranya.” Demikian prasasti peresmian yang ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 18 Oktober 2014, menandai diresmikannya Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti yang berlokasi di salah satu pintu masuk menuju Istana Bogor, yang menjadi bagian dari area Kebun Raya (Botanical Garden) Bogor. Prasasti yang biasa digunakan oleh raja-raja Nusantara masa klasik, seperti Prasasti Ciaruteun, yang menggambarkan kekuasaan Raja Purnawarman dari Kerajaan Tarumanegara, Jawa Barat; Prasasti Yupa Kerajaan Kutai, Kalimantan Timur, yang mengisahkan Raja Mulawarman. Peresmian yang dilangsungkan pada 18 Oktober 2014 di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti itu bersamaan dengan 6 museum lainnya secara simbolis, yakni: Museum Purbakala Dayu, Karanganyar; Museum Rumah Sukarno di Ende, Nusa Tenggara Barat; Museum Mantiram Papua; Museum Tambang; Pemugaran Candi Siwa Prambanan; dan Museum Perang Dunia II di Pulau Morotai, Maluku.

Koleksi & Memorabilia

Presiden Keenam Republik Indonesia

Prof. Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono

Papan Kutipan “Kekuasaan Itu Menggoda”

Papan kutipan ini berisikan pandangan pribadi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengenai amanah yang beliau emban sebagai kepala negara. Dalam buku “Selalu Ada Pilihan” yang di tulis pada tahun 2014, Presiden ke-6 Indonesia tersebut menyiratkan bahwa kepentingan bangsa ialah kepentingan tertinggi yang diupayakan. Presiden yang akrab disapa “SBY” ini hidup dalam gelombang kekuasaan tiga masa, sehingga ia memahami ciri pemerintahan otoriter dan demokratis. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono adalah Presiden pilihan rakyat pertama yang dipilih secara demokratis dengan batasan kekuasaan oleh konstitusi dan kawalan oleh masyarakat sipil. SBY pun memahamkan diri bahwa kekuasaan itu hanya bersifat sementara, namun tetap menggoda mengingat kuasa, wewenang, dan keistimewaan yang besar bagi pemegangnya. Selama sepuluh tahun menjabat, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengemban amanah rakyat sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan untuk kepentingan bangsa dan negara.

PERANGKAT BUSANA

Lukisan-Diri Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Lukisan diri Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan baju kebesarannya lengkap dengan segenap bintang dan penghargaan yang diperolehnya. Pelukis Ronald Manullang memvisualkan dalam ciri naturalis-romantis sosok yang akrab disapa dengan sebutan “SBY” ini. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2009, Presiden SBY sebagai pengguna pertama UU tersebut, Presiden Republik Indonesia sebagai pemberi Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan merupakan pemilik pertama seluruh Tanda Kehormatan Bintang. Sejumlah gelar tersebut melekat pada Presiden (dan juga sebagian kepada Wakil Presiden); Tidak lain, mereka adalah sosok representasi terkemuka atas keberanian, tekad, keperwiraan, patriotisme, visioner dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara. UU No. 20 Tahun 2009 tentang Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan ini merupakan unifikasi dan kodifikasi peraturan perundang-undangan yang saat itu masih terdiri dari 17 (tujuh belas) undang-undang dan 1 (satu) Ketetapan MPRS No. XXIX/1966 tentang Pengangkatan Pahlawan Ampera.

Kemeja Putih dan Dasi Merah

Dasi merah ini merupakan pasangan dari kemeja putih yang digunakan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ketika dikukuhkan sebagai Profesor Pertahanan di Universitas Pertahanan, Sentul, 12 Juni 2014

Kemeja ini digunakan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ketika dikukuhkan sebagai Profesor Pertahanan di Universitas Pertahanan, 12 Juni 2014.

Kacamata

Kacamata dalam bentuk persegi berwarna cokelat ini merupakan kacamata Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang biasa digunakan untuk kegiatan sehari-hari.

Busana Wisuda Doktoral

Pakaian toga berwarna hitam serta medali yang dikenakan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada saat pidato pengukuhan sebagai guru besar ilmu ketahanan nasional di Universitas Pertahanan Indonesia pada tahun 2014. Pada kesempatan tersebut Presiden SBY membacakan pidato yang berjudul "Perdamaian dan Keamanan dalam Dunia yang Berubah: Tantangan Penyusunan Grand Strategi Bagi Indonesia".

Sepatu PDH (Pakaian Dinas Harian)

Sepatu PDH Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang biasa digunakan beliau dalam berbagai acara, baik acara kepresidenan maupun non kepresidenan.

Topi Dinas

Topi dinas (*service cap*) berbentuk oval dengan warna hijau tua bermotif garuda sebagai lambang TNI AD (Kartika Eka Paksi). Topi yang diipakai saat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berdinas aktif di TNI Angkatan Darat maupun Mabes ABRI ketika beliau memakai *uniform* militer dinas upacara

Tongkat Komando

Komandan militer di berbagai tingkatan, baik di kesatuannya maupun jabatan teritorial wajib membawa tongkat komando. Tongkat komando ini menjadi kelengkapan bagi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono saat berdinas sebagai seorang Perwira Tinggi TNI.

Topi Baret Hijau

Baret hijau merupakan asal kesatuan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, yang dipakai saat berdinas militer maupun saat menjabat Presiden, khususnya ketika meninjau latihan militer atau perhelatan kemiliteran. Pada bagian depan baret hijau Presiden Susilo Bambang Yudhoyono terdapat lambang bintang empat, lencana wing penerjun, dan lencana komando.

Dasi Dan Pakaian Dinas Harian

Kemeja lengan panjang berwarna hijau ini merupakan kemeja yang digunakan sebagai bagian dari pakaian dinas upacara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Dasi berwarna hijau merupakan kelengkapan kemeja dalaman pakaian dinas harian yang digunakan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Biasanya dasi dan kemeja ini akan dilapisi dengan jas militer lengkap dengan pangkat, pita tentara, serta bintang penghargaan lainnya.

PERANGKAT KERJA

Tanda Bintang TNI

Tanda valet empat bintang warna emas di pundak kiri dan kanan pada pakaian PDU (Pakaian Dinas Upacara). Tanda empat bintang merupakan tanda pangkat terakhir Jenderal Susilo Bambang Yudhoyono selaku anggota TNI AD.

Atribut nama dada bertuliskan Yudhoyono yang ditempelkan di atas saku baju di bagian dada sebelah kanan. Nama dada milik SBY ini menjadi atribut bagi seragam militer pakaian dinas harian (PDH) maupun pakaian dinas upacara (PDU).

HP Nokia E90

Pada masa kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, beliau membuat terobosan dengan cara berkomunikasi ke rakyat lewat media sosial. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sudah membuka pintu aduan dari masyarakat lewat SMS dan kotak surat PO BOX. Nomor SMS aduan dan alamat PO BOX itu diluncurkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono saat periode pemerintahannya yang pertama, tepatnya pada Juni 2005 silam. Nomor yang dipakai oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono adalah 9949 untuk kedua kanal ini. Angka ini sangat bersejarah bagi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono karena merupakan tanggal kelahirannya yaitu 9 September 1949 (9-9-49).

Nomor 9949 dibanjiri 500-600 SMS setiap harinya, pengaduannya pun bervariasi mulai dari indikasi korupsi, illegal logging, sampai pungli di jalanan. Namun banyak juga yang meminta foto, meminta bertemu atau meminta diundang ke istana. Sementara itu, dalam waktu 3 bulan sejak diluncurkan, PO BOX 9949 sudah menerima 13.045 pucuk surat pengaduan. Surat-surat itu ada yang langsung dibalas, ada pula yang disalurkan ke departemen terkait dan kepala daerah untuk dilakukan verifikasi dan pengecekan. Kotak surat ini sejak awal ditujukan bagi masyarakat yang ingin mengadu namun tidak memiliki handphone.

Hingga tahun 2013, sebanyak 3,5 juta pesan singkat dari rakyat, masuk ke dalam kotak masuk SMS tersebut. Tidak hanya SMS, selama menjalani pemerintahannya, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga telah menerima surat tertulis sebanyak 115 ribu lembar. Setelah menerima sms, giliran Presiden SBY yang mengirim SMS ke seluruh rakyat Indonesia. Isi SMS Presiden berupa ajakan untuk bersama-sama melakukan gerakan pencegahan peredaran narkoba di lingkungan masing-masing. Melalui handphone inilah, ketika itu Presiden SBY berkomunikasi dengan rakyat Indonesia.

Pena

Pena warna hitam dengan list kuning keemasan ini digunakan Presiden Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada saat acara ASEAN Summit yang diselenggarakan di Kamboja pada tanggal 15-20 November 2012. Pada acara pertemuan tersebut dibahas agenda pembangunan komunitas ASEAN yang menghasilkan Deklarasi Phnom Penh.

Laser Pointer

Laser pointer yang biasa digunakan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ketika melakukan presentasi. Dengan dukungan visual, yang berisi teks maupun tabel dan foto serta warna, perintah kenegaraan maupun penjelasan suatu persoalan menjadi lebih terstruktur, sistematis. dan mudah dimengerti.

Buku Saku UUD 1945

Buku Saku UUD 1945 selalu disimpan di saku celana atau saku baju Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pada bagian depan buku saku ini terdapat nama Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang ditulis tangan. Ini memperlihatkan Presiden Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sangat cermat dan hati-hati dalam memerhatikan aturan UUD dalam setiap melangkah maupun bertindak. Segenap hukum dan aturan kenegaraan Republik Indonesia mengacu pada UUD 1945.

Catatan Pertemuan “Nasional 2011”

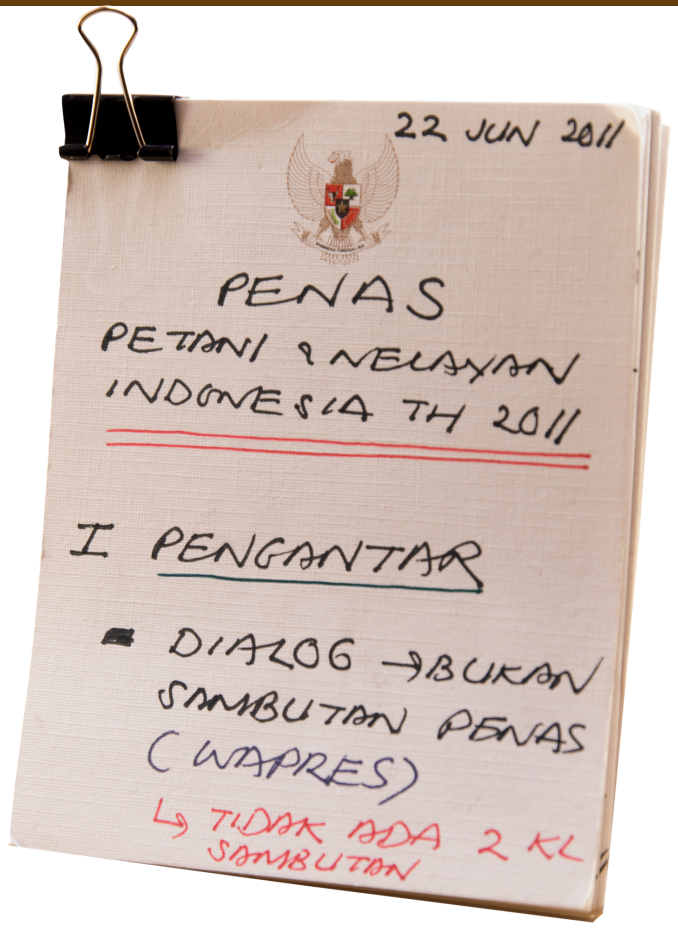

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tampak selalu mempersiapkan diri dalam agenda rapat, pertemuan, atau kegiatan kenegaraan lainnya. Catatan pertemuan Nasional 2011 ini menjadi panduan bagi hal-hal penting yang akan dibahas. Pertemuan Nasional, atau *National Summit*, diadakan oleh pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Boediono. Dalam Pertemuan Nasional 2011, Presiden mengundang para kepala lembaga tinggi negara, pimpinan BUMN, dan pelaku dunia usaha nasional. Dalam Rapat Kerja I awal Januari 2011 ini, Presiden ingin menguatkan komitmen dan optimisme semua pihak di kalangan pemerintahan, baik di pusat, provinsi dan kabupaten/kota untuk mempersiapkan langkah-langkah prioritas pembangunan yang telah diamanatkan dalam Rencana Kerja Pemerintah 2011 dan APBN 2011. Temu Nasional ini juga memotret hasil-hasil yang telah dicapai selama 2010, beserta tantangan yang dihadapi, termasuk berbagai langkah yang telah Pemerintah lakukan untuk mengkonkretkan tema 2010, yaitu 'Pemulihan Perekonomian Nasional dan Pemeliharaan Kesejahteraan Rakyat'.

Buku Kerja Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Selama masa jabatannya sebagai kepala negara, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menuliskan agenda dan rencana kegiatannya dalam buku agenda berlambang negara Indonesia, yakni Burung Garuda. Pada bagian depan buku terdapat tulisan tangan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Catatan “Press Statement Insiden Priuk”

Catatan kecil ini merupakan tulisan tangan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam konferensi pers mengenai peristiwa kerusuhan di Tanjung Priok pada 1984, yakni bentrok antara aparat keamanan (ABRI) dengan demonstran pada waktu itu. Peristiwa ini sudah lama berlalu namun masih mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, karena menyangkut pelanggaran HAM di Indonesia. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menuliskan keprihatinannya dalam delapan lembar potongan kertas yang ditulis pada 14 April 2010.

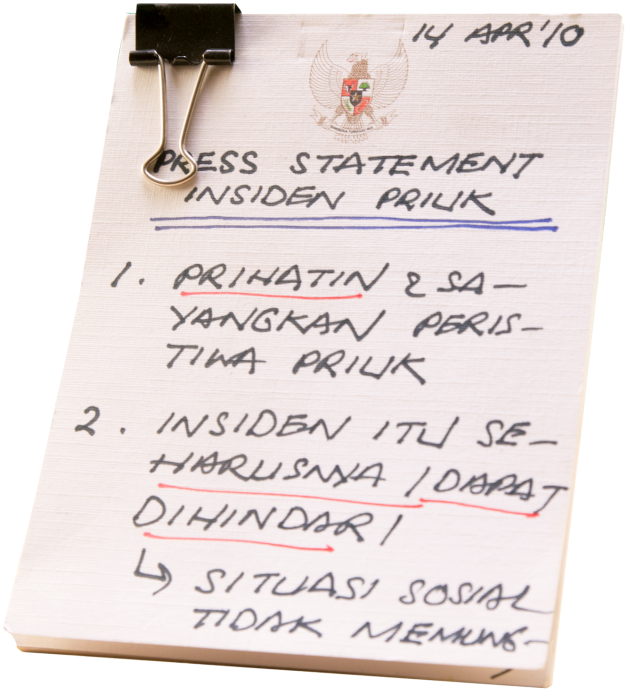

Catatan "US-ASEAN Business Council"

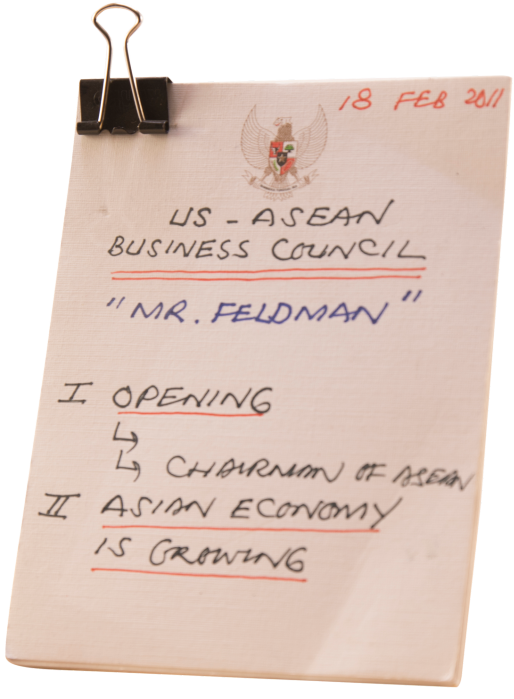

Melalui kertas kecil sebanyak enam lembar ini, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menuliskan catatan yang beliau sampaikan dalam pertemuan US-ASEAN Business Council di Jakarta pada Februari 2011. Indonesia merupakan salah satu dari negara ASEAN yang tergabung dalam kerjasama dengan Amerika Serikat untuk membangun pasar dan bisnis. Melalui catatan ini, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berusaha menyampaikan kondisi dan kepentingan negara Indonesia.

Stabilo, Bolpoin Warna dan Wadah Bolpoin

Stabilo pewarna kuning yang kerap digunakan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk menandai kalimat-kalimat yang penting.

Bolpoin warna hitam, biru, merah, dan hijau yang digunakan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk menulis di buku catatan.

Wadah bolpoin yang terbuat dari kulit berwarna hitam berbentuk persegi panjang yang digunakan sebagai tempat menyimpan keempat bolpoin Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

i Pad

iPad yang digunakan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk menyimpan data-data dan agendanya semasa menjabat RI 1. iPad adalah sebuah produk komputer tablet buatan Apple Inc. (AI), yang berfungsi untuk menyimpan data maupun foto, mencatat, dan fungsi-fungsi lain sesuai dengan fitur yang diadakan pada alat komputer ini.

BINTANG PENGHARGAAN

Sebagai seorang perwira tinggi militer, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga telah mendapatkan beberapa tanda kehormatan. Ada kalanya bintang yang setingkat di bawah bintang tertinggi, pernah pula diperoleh sebelum beliau menjadi Presiden. Misalnya, Bintang Mahaputera Adipurna, bintang mahaputera tertinggi, yang diperoleh semasa menjadi Presiden, bersanding dengan perolehan Bintang Mahaputera Utama, yang termasuk bintang tingkatan ketiga (setelah bintang Republik Indonesia Adipurna dan Adipradana), sebagaimana hal ini terjelaskan dalam PP No. 35 Tahun 2010, yakni PP yang memberi penjelasan lebih rinci atas UU No 20 Tahun 2009 tentang Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan. Demikian pula dalam tata cara pemakaian, secara detail telah dijelaskan dalam PP No. 35 Tahun 2010:
Terdapat medali atau bintang penghargaan yang dipakai dengan cara diselempangkan dari bahu kanan hingga pinggang kiri; ada yang dikalungkan di leher; dan ada pula pemakaian dengan cara digantung, yakni disematkan di atas saku kiri bagian dada. Kendatipun, dalam pemotretan atau lukisan diri para presiden, demi kebutuhan estetis, sebagian digantung di sekujur badan, dan sebagian kecil lagi diselempangkan. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono adalah kepala negara/pemerintahan pertama sebagai pengguna UU No. 20 tahun 2009 ini.

Bintang Republik Indonesia Adipurna

Bintang Republik Indonesia Adipurna merupakan bintang penghormatan sipil tertinggi untuk memberi kehormatan istimewa kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang berjasa sangat luar biasa guna keutuhan, kelangsungan, dan kejayaan negara.

Bintang Mahaputera Adipurna

Bintang Mahaputera Adipurna merupakan bintang penghargaan sipil yang tertinggi, setingkat di bawah Bintang Republik Indonesia. Bintang ini diberikan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang berjasa secara luar biasa kepada negara.

Bintang Mahaputera Utama

Bintang Mahaputera Utama adalah penghargaan sipil setelah bintang Mahaputra Adipurna dan Adipradana. Bintang ini diberikan kepada mereka yang berjasa secara luar biasa pada negara.

Bintang Jalasena Utama

Bintang Jalasena Utama merupakan bentuk penghargaan tertinggi dari TNI Angkatan Laut kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang telah berjasa secara luar biasa dalam menunjukkan kebijaksanaan dan bantuannya bagi kemajuan TNI AL.

Bintang Swa Bhuwana Paksa Utama

Bintang Swa Bhuwana Paksa Utama merupakan bentuk penghargaan tertinggi dari TNI Angkatan Udara kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang telah berjasa secara luar biasa dalam menunjukkan kebijaksanaan dan bantuannya bagi kemajuan TNI AU.

Bintang Bhayangkara Utama

Bintang Bhayangkara Utama merupakan penghargaan tertinggi Kepolisian Indonesia sebagai bintang kepahlawanan untuk anggota kepolisian yang telah menunjukkan keberanian, kebijaksanaan, dan ketabahan luar biasa melampaui panggilan kewajiban tanpa merugikan tugas pokok. Penghargaan ini juga diberikan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Bintang Sakti

Bintang Sakti merupakan penghargaan militer yang diberikan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang telah melakukan keberanian dan ketabahan tekad melampaui dan melebihi panggilan kewajiban.

Bintang Penegak Demokrasi

Bintang Penegak Demokrasi merupakan penghargaan sipil yang diberikan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang berjasa dalam suatu bidang yang bermanfaat bagi tegaknya prinsip kerakyatan, kebangsaan, kenegaraan, dan pembangunan hukum nasional.

Bintang Yudha Dharma Utama

Bintang Yudha Dharma Utama merupakan tanda kehormatan militer yang dikeluarkan oleh TNI kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang telah berjasa besar dalam bidang pembangunan Tentara Nasional Indonesia.

Bintang Budaya Parama Dharma

Bintang Budaya Parama Dharma merupakan bintang penghargaan sipil yang dianugerahkan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai tanda penghormatan karena berakhlak dan berbudi pekerti baik serta berjasa besar di bidang kebudayaan.

Bintang Kemanusiaan

Bintang Kemanusiaan merupakan tanda penghargaan sipil yang dianugerahkan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang telah berjasa bagi tegaknya nilai-nilai perikemanusiaan dan perikeadilan bangsa dan negara; pengabdian dan pengorbanannya di bidang Hak Asasi Manusia (HAM), hukum, pelayanan publik, dan kemanusiaan berguna bagi bangsa dan negara.

Bintang Dharma

Bintang Dharma adalah penghargaan yang dianugerahkan kepada anggota TNI yang telah menyumbangkan jasa dan bakti untuk bangsa dan negara melampaui panggilan kewajiban tugas militer dan juga kepada anggota bukan angkatan bersenjata sebagai penghargaan atas jasa-jasa luar biasa untuk kemajuan dan pembangunan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Penghargaan ini diterima oleh Jenderal Susilo Bambang Yudhoyono pada 25 November 1998.

Medali Kepeloporan

Medali Kepeloporan diberikan kepada warga negara Indonesia yang berjasa dan berprestasi luar biasa dalam merintis, mengembangkan, dan memajukan pendidikan, perekonomian, sosial, seni, budaya, agama, hukum, kesehatan, pertanian, kelautan, lingkungan, dan/atau bidang lain; berjasa luar biasa dalam penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan/atau berjasa luar biasa menciptakan karya besar dalam bidang pembangunan.

Bintang Tirta Tuneta

Bintang Tirta Tuneta merupakan bintang penghargaan yang diberikan kepada Presiden SBY dari luar negeri.

Pin Ranger

Pin ini diberikan kepada Susilo Bambang Yudhoyono atas keberhasilannya mengikuti pendidikan pasukan khusus *ranger course* Angkatan Darat Amerika Serikat Ranger di Fort Benning, Georgia, pada 1975. Ranger merupakan satuan *elite* Amerika untuk pelatihan mobilisasi pasukan.

Lencana Wing Terjun Statis

Lencana yang diberikan kepada Susilo Bambang Yudhoyono karena dedikasi dan keterlibatan dalam terjun payung statis yang dilakukan lebih dari 30 kali terjun.

Lencana Wing Penyelam

Lencana ini diberikan kepada Susilo Bambang Yudhoyono atas kemampuannya dalam menyelam.

Lencana Wing Kapal Selam

Lencana wing ini diberikan kepada Susilo bambang Yudhoyono pada 1998 atas kemampuannya dalam pengoperasian kapal selam.

Lencana Wing Komando

Lencana ini merupakan wing kehormatan yang diberikan kepada satuan Komando Pasukan khusus kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai panglima tertinggi.

Lencana Wing Penerbangan

Lencana wing ini diberikan kepada Susilo Bambang Yudhoyono pada 1988 atas kemampuannya dalam penerbangan.

Lencana Wing Pandu Utama

Lencana ini diberikan kepada Susilo Bambang Yudhoyono atas kemampuannya melakukan terjun payung bebas lebih dari 30 kali.

CAPAIAN & PRESTASI

Helm Perdamaian PBB

Helm biru yang diberikan oleh PBB kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai kepala negara Indonesia atas partisipasi Indonesia dalam menjaga perdamaian dunia. Helm ini diberikan oleh Sekretaris Jenderal PBB, Ban Ki Moon pada Maret 2012 saat kunjungan ke Pusat Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Misi Perdamaian di Sentul, Jawa Barat. Sejak tahun 1957 Indonesia telah berkomitmen untuk mengirim pasukan perdamaian, Kontingen Garuda untuk misi-misi perdamaian dunia.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga pernah tergabung dalam pasukan pemeliharaan perdamaian PBB pada 1995, yakni sebagai *Military Chief Officer* di Bosnia-Herzegovina, pecahan negara Yugoslavia. Ketika itu, beliau masih berpangkat Kolonel.

Buku "Membasuh Hati di Taman Kehidupan"

Di samping kesibukannya sebagai seorang pejabat pemerintah, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga merupakan seseorang yang gemar mengekspresikan dirinya melalui karya seni. Buku berjudul "Membasuh Hati di Taman Kehidupan" ini merupakan salah satu karya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang berupa kumpulan puisi yang ia ciptakan. Puisi-puisinya bertemakan kehidupan, manusia, dan dunia yang ia geluti. Dengan adanya buku ini, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ingin menyalurkan renungan dan pemikirannya kepada rakyat Indonesia.

Bendera Majelis PBB

Bendera ini diberikan Sekjen PBB, Ban Ki Moon bersamaan dengan pemberian helm perdamaian PBB. Hadiah ini merupakan penghargaan PBB kepada Indonesia atas partisipasi Kontingen Garuda di berbagai belahan bumi demi terciptanya perdamaian dunia.

VCD Save Our Planet

Album ini merupakan album Susilo Bambang Yudhoyono yang dirilis dalam rangka kampanye pelestarian bumi.

VCD “Rinduku Padamu”

Album ini dirilis pada Oktober 2007 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang gemar menulis puisi, yang kemudian diaransemen menjadi musik.

“Evolusi” Kolaborasi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Yockie Suryoprayogo

Album “Evolusi” dirilis pada Januari 2009. Album ini berisikan instrumentalia 10 lagu dari album sebelumnya (Rinduku Padamu).

VCD “Majulah Negeriku”

"Majulah Negeriku" merupakan album kedua yang dirilis oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2010. Album ini didedikasikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk bangsa dan negeri tercinta.

VCD "Alam, Cinta & Kedamaian: Harmoni Tembang untuk Bangsa"

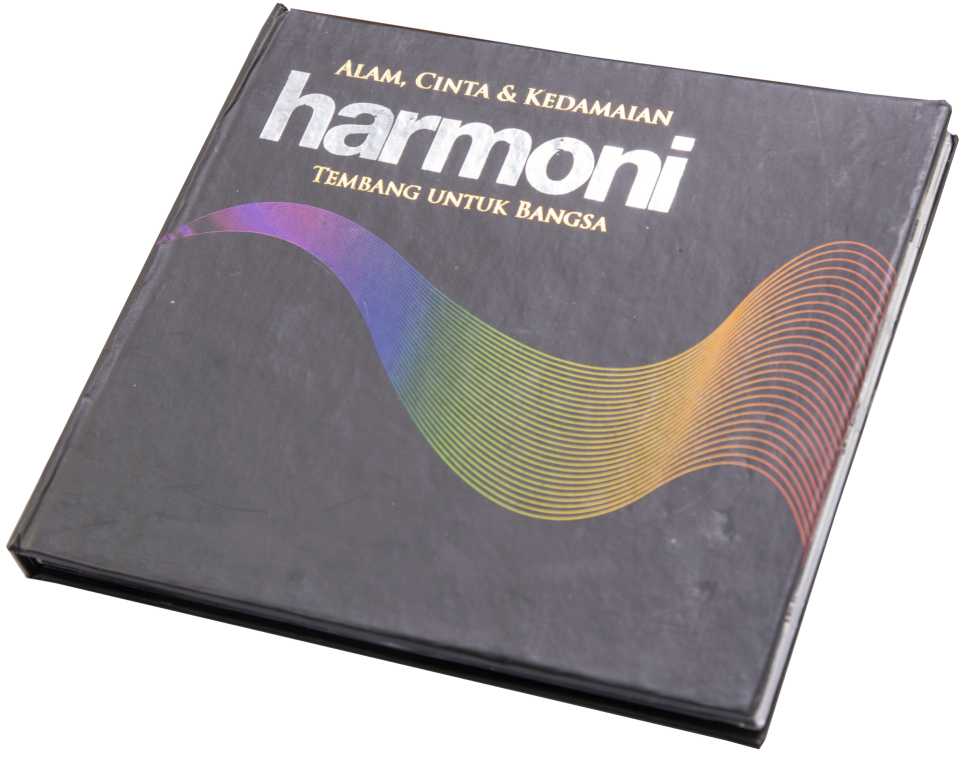

Album "Alam, Cinta dan Kedamaian: Harmoni Tembang untuk Bangsa" ini dirilis oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2011. Album ini merupakan album himbauan untuk mewujudkan persahabatan antara manusia dan alam semesta.

VCD Karaoke Lagu SBY

Album ini merupakan kompilasi lagu-lagu yang diciptakan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam versi karaoke.

VCD "Dari Hati"

BERSAMA PEMIMPIN DUNIA

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bersama Raja Arab Saudi, Abdullah

Beberapa kali Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bertemu dengan Raja Abdullah dari Kerajaan Saudi Arabia. Wafatnya Raja Arab Saudi pada 23 Januari 2015 ini mengingatkan SBY pada kebaikan dan perhatian pada sang Raja. Raja Abdullah memberikan pengampunan kepada banyak WNI yang divonis mati; memperpanjang pengurusan warga Indonesia yang *overstay*, serta bantuan yang besar saat gempa Padang pada tahun 2009. Raja Abdullah juga mendukung dan bekerjasama dengan Indonesia demi mewujudkan Islam yang *Rahmatan lil alamiin*.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bersama Sekretaris Jenderal PBB, Ban Ki Moon

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bersama Sekretaris Jenderal PBB, Ban Ki Moon bertemu pada Sidang Majelis Umum PBB Ke-62 di New York, Amerika Serikat, dengan tema besar tentang Perubahan Iklim, pada tanggal 24 September 2007. Saat itu Indonesia memiliki inisiatif untuk menyuarakan pentingnya Konferensi Perubahan Iklim yang akan diselenggarakan di Nusa Dua Bali, 3-15 Desember 2007. Dalam urutan pembicara pada forum-forum di Sidang Majelis Umum PBB yang dihadiri 180 lebih kepala negara/pemerintahan, Presiden SBY diberi slot waktu pada hari pertama sidang sebagai pembicara. Begitu juga dalam pertemuan puncak Dewan Keamanan PBB, Presiden SBY menjadi pembicara awal, lebih dahulu ketimbang Presiden AS George W. Bush.

Bahkan, pada penutupan acara High-Level Meeting dan konferensi pers,hanya akan ada dua pembicara, yakni Sekjen PBB Ban Ki-moon dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. “Itu contoh tampilan diplomasi Indonesia pada tingkat tinggi,” Menlu Hassan menambahkan. Dino Patti Djalal, juru bicara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam bukunya Harus Bisa! Seni Memimpin ala SBY mencatat bahwa realisasi pertemuan bersejarah itu terjadi pada Desember 2007 di Nusa Dua, Bali dalam rangka UN Conference on Climate Change (UNCCC) itu menjadi saksi momen sejarah diplomasi. Konferensi Internasional terbesar yang pernah diselenggarakan di Indonesia itu menurut Dino, lebih besar daripada Konferensi Asia Afrika (Bandung, 1955), KTT Non-Blok (Jakarta, 1992), atau KAA ke-2 tahun 2005, dengan menghadirkan 10.000 orang dari 190 negara, selama 2 minggu penuh.

UNCCC menjadi *new global consensus* dalam isu lingkungan. Melangkah lebih jauh dari Kyoto Protocol, bahkan lengkap dengan peta jalan pencapaian pengurangan pemanasan global menjadi tanggung jawab dari setiap negara peserta konferensi. Seorang diplomat AS, Wakil Dubes AS di Indonesia berujar, "*For so long, when people talk about Bali, they talk about the Bali bomb. But now when people talk about Bali, it will be associated with the Bali Roadmap…Congratulations! Your President has done a good thing*. (Selama ini orang membicarakan Bali, mereka membicarakan bom Bali. Tapi sekarang ketika orang-orang bicara tentang Bali, itu akan dikaitkan dengan Bali Roadmap. Selamat! Presiden anda telah melakukan hal yang hebat). "

Dua pemimpin negara bertetangga ini tengah bertemu di Batam pada Rabu, 4 Juni 2014. Ini merupakan relasi panas-dingin diplomasi Australia-Indonesia lagi pasca-Timor-Timur. Pemicunya adalah kebocoran dokumen yang disampaikan oleh Edward Snowden, anak muda pemilik situs Wikileaks, bahwa Australia memata-matai para pejabat Indonesia, termasuk Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Ani Yudhoyono.

Indonesia pun bereaksi dengan menghentikan kerjasama militer dan polisi setelah skandal mata-mata merebak akhir tahun 2013. Atas kejadian tersebut, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga menarik Duta Besar Indonesia di Canberra, namun ia sudah kembali ke Canberra akhir Mei 2014.

"Pertemuan ini memberikan kesempatan kepada kedua pemimpin untuk meninjau hubungan bilateral kedua Negara. Bola ada di tangan Australia untuk menjelaskan masalah penyadapan dan posisi mereka atas penanganan pencari suaka," kata Menlu Marty Natalegawa. Australia mulai menerapkan "*turn back the boats*" atau pengiriman kembali kapal pencari suaka ke Indonesia, sebuah praktik yang dikritik Marty sebagai "tidak membantu".

Sedangkan juru bicara Abbott mengatakan, Perdana Menteri akan menghabiskan waktu dengan Presiden Yudhoyono dan melanjutkan kemajuan yang telah dibuat untuk menyelesaikan masalah saat ini dan memperkuat hubungan bilateral.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bersama Presiden Amerika Serikat, Barack Husein Obama

Presiden Amerika Serikat, Barack Husein Obama, tampak menjadi kesayangan bangsa Indonesia. Hal itu tiada lepas dari masa kecilnya pernah dibawa ayah tirinya, Lolo Soetoro, yang menikahi ibundanya Ann Dunham, untuk bermukim di Jakarta, bersekolah di SD Sekolah Katolik St. Fransiskus dari Assisi selama dua tahun dan Sekolah Dasar Besuki Menteng selama satu setengah tahun. Obama yang memiliki seorang saudara tiri perempuan keturunan Indonesia, Maya Soetoro, juga akrab dengan aneka masakan Indonesia, seperti sate, bakso serta beberapa sapaan bahasa Indonesia.

Presiden Susilo Bambang Yudhyono pernah melakukan kunjungan kenegaraan ke Amerika Serikat untuk menemui Presiden Obama. Sementara Presiden Amerika keturunan Afrika itu dua kali bertemu Presiden Yudhoyono, yakni kunjungan kenegaraan pada tahun 2010, dan pertemuan KTT ASEAN ke-19 di Nusa Dua Bali pada 2014. Selain itu, pertemuan-pertemuan di sela KTT OPEC, KTT G20, diadakan pula antardua Presiden tersebut. Hal yang dibahas terkait memerangi terorisme serta kerjasama-kerjasama ekonomi.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bersama Kanselir Jerman Angela Merkel

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melakukan lawatan kenegaraan ke Eropa pada 3-8 Maret 2013. Jerman adalah negara pertama yang dikunjungi, setelah itu dilanjutkan ke Hongaria. Di Jerman, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bertemu dengan Kanselir Jerman Angela Merkel. Pertemuan tersebut membahas tindak lanjut Kemitraan Komprehensif yang disepakati sebelumnya dalam pertemuan pada Juli 2012 dan membahas kerja sama bidang ekonomi.

Selama di Jerman, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dijadwalkan membuka Pameran Pariwisata Internasional (International Tourism Bourse) bersama Kanselir Jerman. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga menghadiri forum bisnis dan bertatap muka dengan beberapa CEO perusahaan terkemuka Jerman serta bertemu dengan komunitas diaspora Indonesia.

Kanselir Angela Merkel juga membalas kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dalam kunjungan kerja di Indonesia pada 10 - 11 Juli 2012. Selain bertemu dengan Presiden Yudhoyono, pemimpin Jerman ini juga mengunjungi Taman Makam Pahlawan Kalibata, Gereja Immanuel, dan juga Masjid Istiqlal.

Staf Khusus Presiden bidang hubungan Internasional Teuku Faizasyah dalam siaran persnya mengatakan, “Pertemuan bilateral antara Presiden RI dengan Kanselir Jerman akan membahas peningkatan kerjasama di bidang-bidang prioritas, utamanya perdagangan dan investasi, pendidikan, riset dan teknologi, kesehatan serta industri pertahanan". Rombongan Kanselir Jerman antara lain terdiri dari State Secretary for Economic Affairs, anggota parlemen, dan perwakilan kalangan pengusaha utama Jerman.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bersama Presiden Brazil, Luiz Inacio Lula da Silva

Pada 19 November 2008, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono disambut oleh Presiden Brazil Luis Inacio Lula da Silva dalam upacara kenegaraan di Istana Kepresidenan Brazil. Kedua kepala negara melakukan pertemuan bilateral untuk membicarakan berbagai persoalan kerja sama antara kedua negara.

Usai pertemuan disiapkan deklarasi bersama mengenai kemitraan strategis Indonesia – Brazil, kesepakatan itu antara lain di bidang kerja sama keilmuan dan teknologi dan kesepakatan dalam pengurangan kemiskinan.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga berkunjung ke Rio de Janeiro untuk menghadiri Pagelaran Budaya dalam rangka 55 tahun hubungan RI-Brazil di Monte Libano Clube, Ipanema, beliau bertemu dengan sejumlah pengusaha Brasil di ruang pertemuan JW Marriot Hotel Copacabana.

Ini merupakan kunjungan balasan. Presiden Luis Inacio Lula da Silva mengunjungi Indonesia pada Juli 2008.

Hubungan Indonesia-Timor Leste semakin mencair saat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berkunjung ke Dili pada 19 Mei 2012, dengan menemui para pemimpin Timor Leste, seperti Perdana Menteri Timor Leste Xanana Gusmao di "Palacio de Governor" dan Presiden Timor Leste Jose Ramos Horta di Palacio Presidential Nicolau Lobato. Ini merupakan kunjungan kedua Presiden Susilo Bambang Yudhoyono . Sebelumnya, pada 2005, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga mengunjungi Timor Leste.

Delegasi kedua negara membicarakan kerja sama berbagai bidang. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Xanana Gusmao menyaksikan penandatanganan nota kesepahaman di bidang pariwisata, bidang perbatasan, perdagangan, pemuda, dan sejumlah bidang lainnya.

Setelah melakukan pertemuan bilateral, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Ramos Horta menyaksikan penandatanganan nota kesepahaman kerja sama kedua negara di sejumlah sektor, antara lain kepemudaan. Presiden juga menerima penghargaan dari pemerintah Timor Leste yang disampaikan oleh Presiden Ramos Horta. Pada sore hari, Kepala Negara dijadwalkan mengunjungi Taman Makam Seroja dan Santa Cruz. Kemudian, menjelang dinihari pada hari Minggu, Presiden Yudhoyono menghadiri pelantikan Presiden Timor Leste yang baru. Pada Minggu pagi, Kepala Negara dan Ibu Ani Yudhoyono menghadiri peringatan kemerdekaan Timor Leste.

Pada 26 Agustus 2014, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengunjungi lagi Perdana Menteri Xanana Gusmao, dan Presiden Taur Matan Ruak dalam rangka mempererat kerjasama ekonomi yang terus berlangsung. Sedangkan para pemimpin Timor Leste pun, semenjak Presiden Abdurrahman Wahid, Presiden Megawati Sukarnoputri dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, telah berkali-kali ke Jakarta.

Presiden Susilo bambang Yudhoyono bersama Presiden Tiongkok, Xi Jinping

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menerima kunjungan kenegaraan Presiden Republik Rakyat Tiongkok, Xi Jinping pada awal Oktober 2013. Ini merupakan kunjungan pertama Xi Jinping ke Indonesia sejak dilantik pada November 2012.

Hubungan Indonesia dan Tiongkok dalam hampir sepuluh tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang signifikan di berbagai bidang. Dalam bidang ekonomi, volume perdagangan kedua negara terus meningkat dari US$26,6 miliar pada 2009 menjadi US$66,6 miliar pada 2012.

Jumlah investasi Tiongkok ke Indonesia pada 2012 tercatat US$2,2 miliar. Begitu pun jumlah turis China ke Indonesia meningkat sekitar 14 persen dari tahun ke tahun sejak 2009 yang hanya 246 ribu orang menjadi hampir satu juta pada 2012

"Hubungan kian erat antara Indonesia dan Tiongkok tidak saja bermanfaat bagi negara dan masyarakat kedua bangsa, tetapi juga negara serta masyarakat di kawasan" ujar Dubes Imron Cotan pada waktu itu.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bersama Sultan Brunei Darussalam, Sultan Hassanal Bolkiah

Penguasa Brunei Darussalam, Sultan Hassanal Bolkiah, merupakan kawan dekat dan negeri serumpun dengan Indonesia. Negeri kecil kaya minyak yang berlokasi di Pulau Kalimantan bagian utara ini merupakan anggota Negara ASEAN, juga tergabung dalam forum APEC atau forum ekonomi kerjasama Asia Pasifik.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengakui hubungan Indonesia dan Brunei Darussalam sangat dekat. Secara personal, Presiden mengaku sangat dekat dengan Sultan Brunei Darussalam Hassanal Bolkiah. Pimpinan kerajaan Brunei itu sudah seperti sahabat sekaligus saudara. “Beliau (Sultan Hassanal Bolkiah) memiliki perhatian luar biasa dalam kerja sama Indonesia dan Brunei. Saya setuju dan sependapat bahwa kerja sama di semua bidang perlu ditingkatkan bukan hanya ekonomi, tetapi juga pertahanan, pendidikan, ada juga ratusan ribu pekerja Indonesia di Brunei,” ucap Presiden Susilo Bambang Yudhoyono .

BERCENGKERAMA BERSAMA KELUARGA

Susilo Bambang Yudhoyono bersama keluarga

Tampak dalam foto, duduk: ayah dan ibu mertua Letjen. (Purn.) Sarwo Edhie Wibowo dan Sri Sunarti Hadiyah (biasa dipanggil Bu Ageng).

Berdiri: Susilo Bambang Yudhoyono bersama istri Kristiani Herawati yang tengah menggendong putranya, Agus Harimurti Yudhoyono.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bersama Ibu Kristiani Herawati (Ani Yudhoyono) dalam pose duduk dan tengah menggendong cucunya, Almira Tunggadewi Yudhoyono, putra pasangan Agus Harimurti Yudhoyono dan Annisa Pohan (berdiri nomor tiga dan dua dari kiri); berdiri paling kiri, Edhie Baskoro Yudhoyono.

Presiden bersama Keluarga di Istana Cipanas

Istana Cipanas (Puncak, Bogor) merupakan salah satu istana kepresidenan, yang sewaktu-waktu bisa dipakai pertemuan, istirahat, oleh Presiden maupun keluarganya. Istana lainnya adalah Istana Negara, Istana Merdeka, Istana Tampaksiring (Bali), Istana Yogyakarta, dan Istana Bogor. Semua Istana tersebut merupakan bangunan peninggalan masa Belanda dan dipakai oleh para pejabatnya, kecuali Istana Tampaksiring yang dibangun pada tahun 1957-1960.

Tampak keluarga Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tampil lengkap bersama putra, menantu dan cucu.

Dari kiri ke kanan: Agus Harimurti Yudhoyono, Annisa Pohan (menantu), Almira Tunggadewi Yudhoyono (cucu), Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Airlangga Satriadhi Yudhoyono (cucu), Ibu Ani Yudhoyono, dan Siti Rubi Aliya Rajasa (menantu).

Santai bersama keluarga

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengunggah foto momen kebersamaan di akun Instagram Ibu Ani Yudhoyono, istrinya, sebagaimana dilansir di Tempo Online, bersamaan dengan diunggahnya video Agus Harimurti yang memberikan hadiah spesial pada hari ulang tahun mendiang ibundanya, Ani Yudhoyono tepat pada hari ini Senin, 6 Juli 2020. AHY mempersembahkan kompilasi video yang berisikan cuplikan kenangan manis bersama Ibu Ani semasa hidupnya.

Kristiani Herawati atau yang dikenal dengan Ani Yudhoyono merupakan Ibu Negara RI periode 2004-2014. Ibu Ani wafat karena menderita kanker darah setelah dirawat selama empat bulan di National University Hospital (NUH), Singapura, Sabtu, 1 Juni 2019. Ibu Ani dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Nasional Utama Kalibata, Jakarta Selatan.

INFORMASI KUNJUNGAN

PROSEDUR KUNJUNGAN

*kunjungan dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan

1. Calon Pengunjung mengajukan Surat Permohonan Berkunjung, ditujukan kepada Kepala Museum melalui email museumkepresidenanindonesia@gmail.com :
   Kepala Museum Kepresidenan RI Balai Kirti
   Kompleks Istana Kepresidenan Bogor
   Jl. Ir. H. Juanda No. 1 Bogor
2. Mencantumkan nomor kontak (telepon/HP dan email) penanggung jawab rombongan.
3. Melampirkan daftar nama calon pengunjung dan surat keterangan Rapid Test (selama pandemi).
4. Surat dapat dikirimkan langsung atau melalui email.
5. Surat diterima paling lambat tujuh hari sebelum waktu berkunjung.

TATA TERTIB PENGUNJUNG

1. Berpakaian sopan dan rapi.
   Pria: kemeja, celana panjang dan bersepatu.
   Wanita: baju berlengan, celana panjang/rok panjang/gaun di bawah lutut dan bersepatu
2. Pengunjung yang hadir harus sesuai dengan daftar nama yang diajukan.
3. **DILARANG:**
   - Membawa tas, ransel, dan sejenisnya ke dalam museum
   - Merekam, baik dalam bentuk foto/video di area tertentu dalam museum
   - Menyentuh dan/atau memegang seluruh media /koleksi yang ada di museum
   - Membawa makanan dan minuman ke dalam museum
   - Membawa senjata api, senjata tajam dan obat-obatan terlarang ke dalam museum
   - Membawa binatang ke dalam museum
4. Surat permohonan berkunjung dapat dibatalkan atau ditunda sewaktu-waktu apabila ada acara di lingkungan Istana Kepresidenan Bogor ataupun jika pengunjung tidak menaati ketentuan pada poin-poin yang telah ditentukan

WAKTU BERKUNJUNG

Selasa - Jumat 09.00 - 15.00 WIB
Sabtu - Minggu 09.00 - 13.00 WIB
Senin dan Hari Libur Nasional **(TUTUP)**

KONTAK INFORMASI

Kompleks Istana Kepresidenan Bogor
Jl. Ir. H. Juanda No. 1 Bogor - 16000
Telp. 0251 - 7561701

museumkepresidenanindonesia@gmail.com

Balai Kirti

@MuspresRI

@balaikirti

0812 1151 1722
0812 1151 1622

Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan

MUSEUM KEPRESIDENAN RI
BALAI KIRTI

ISBN 978-602-73666-8-8 (jil.6)